

Pengembangan Instrumen Tes Keterampilan Mendengar untuk Pembelajar Bahasa Asing

Anna Musyarofah

LAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung, Indonesia

Email: musyarofah@iainsasbabel.ac.id

Abstrak

Proses pembelajaran bahasa asing tidak terlepas dari pembahasan mengenai materi, strategi, media yang digunakan dan evaluasi pembelajaran. Akan tetapi dalam mengevaluasi pembelajaran bahasa asing, seperti halnya bahasa Arab belum banyak terdapat penelitian yang fokus pada pengembangan instrumen tes yang sesuai dengan tujuan keterampilan bahasa Arab itu sendiri. Oleh karena itu pengembangan instrumen tes dalam penelitian ini bertujuan untuk merancang dan mendesain tes yang dapat digunakan untuk mengukur serta mengevaluasi keterampilan pembelajaran bahasa asing yaitu maharah istima' atau lazim disebut dengan keterampilan mendengar bahasa Arab. Pengembangan instrumen tes pada penelitian ini merujuk pada tujuan keterampilan istima' menurut Mahmud Kamil An-Naqah dan metode penelitiannya adalah penelitian kualitatif dan kuantitatif dengan jenis penelitian dan pengembangan (R&D) yang mengacu pada langkah Borg dan Gall menurut Sugiyono. Tahapan ini mempunyai sepuluh langkah pengembangan yaitu: potensi dan masalah, pengumpulan informasi, desain produk, validasi desain produk, revisi desain produk, uji coba produk tahap awal, revisi produk, uji coba produk tahap akhir, revisi produk, dan pembuatan produk massal. Hasil penelitian dan pengembangan ini menganalisa tingkat valid dan reliabel suatu instrumen tes. Kemudian tingkat kesukaran tes dan daya beda instrumen tes tersebut. Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa dari tes yang diujicobakan dan dianalisis didapat 18% soal tidak signifikan dan 60% soal sangat signifikan. Sedangkan tingkat korelasi antara skor item dengan skor total diperoleh nilai 0,86 yang ini berarti terdapat korelasi yang tinggi terhadap tes yang dibuat. Kemudian dari hasil analisis reliabilitas soal diperoleh nilai sebesar 0,92. Ini berarti instrumen tes maharah istima' mempunyai reliabilitas yang sangat tinggi.

Kata Kunci: pengembangan, instrumen tes, keterampilan mendengar, pembelajar bahasa asing

PENDAHULUAN

Kegiatan yang paling utama dalam memahami bahasa orang lain adalah kegiatan berbahasa melalui sarana lisan yang menjadikan pendengaran sebagai kunci dalam pemahaman bahasa. Aktivitas ini merupakan kegiatan yang sejak kecil bahkan masih disebut dengan bayi sudah dapat dilakukan. (Sri Suharti:2021) Normalnya seorang bayi yang belum mampu mengungkapkan apa yang diinginkannyapun sudah terlihat mampu dalam mendengarkan dan berusaha memahami bahasa orang-orang di sekitarnya. Begitu halnya dalam belajar bahasa asing, kegiatan yang paling utama seharusnya dilakukan oleh pembelajar bahasa adalah mendengarkan bunyi-bunyi bahasa yang dipelajari, baik bunyi tersebut berupa ucapan langsung melalui lisan seseorang ataupun dalam bentuk audio.

Manusia sebagai makhluk hidup yang bersosial akan selalu membutuhkan dan senantiasa beraktivitas bersama dengan orang lain dalam hal apapun, oleh karenanya

manusia tidak dapat dipisahkan dengan yang namanya bahasa sebagai alat utama mereka untuk saling berinteraksi dan berkomunikasi. Sangatlah kecil kemungkinan jika ada masyarakat yang tinggal pada suatu tempat namun tidak menggunakan bahasa, karena bahasa itu adalah aktivitas yang didengarkan dan diucapkan. (Ali Mustadi:2021)

Karena banyaknya komunikasi sehari-hari yang dilakukan secara lisan, kemampuan ini amat penting dimiliki oleh setiap pemakai bahasa. Tanpa kemampuan menyimak yang baik, akan terjadi banyak kesalahpahaman dalam komunikasi antara sesama pemakai bahasa, yang dapat menyebabkan berbagai hambatan dalam pelaksanaan tugas dan kegiatan sehari-hari. Oleh karena itu, kemampuan menyimak merupakan bagian terpenting yang wajib diperhatikan dan tidak dapat diabaikan dalam pengajaran dan pembelajaran bahasa, terutama apabila tujuan pembelajaran tersebut adalah untuk menguasai keterampilan berbahasa. (Ila Nafilah:2013)

Keterampilan berbahasa berarti seseorang mampu untuk menggunakan bahasa sebagai alat interaksi dan komunikasi baik secara reseptif maupun produktif. Reseptif menandakan seseorang mampu menerima untuk memahami maksud yang disampaikan oleh orang lain. Keterampilan reseptif ini seperti halnya keterampilan mendengar dan membaca. Kemampuan reseptif ini tergolong penting karena sebagai dasar aktivitas dari komunikasi itu sendiri. Adapun keterampilan produktif berarti seseorang mampu menyampaikan maksud yang diutarakan kepada orang lain. Keterampilan ini dapat berupa aktivitas langsung seperti keterampilan berbicara ataupun tidak langsung seperti keterampilan menulis. (Asep Maulana:2023)

Terdapat banyak hal berkenaan dengan materi dan tujuan dalam keterampilan mendengar. Untuk mengetahui kemampuan seseorang dalam mendengar, terlebih pada lembaga formal lazimnya pembelajar bahasa ditekankan untuk memahami dan merespon pesan yang disampaikan baik secara lisan atau bahkan melalui audio yang didengar. Namun, banyak realita dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa di lembaga formal, terlihat kurang mendapat perhatian khusus sebagaimana halnya pengujian digunakan hanya untuk formalitas saja dengan mengesampingkan tujuan dari keterampilan itu sendiri. Di samping itu, belum tentu semua pengajar bahasa secara khusus membelajarkan dan menguji kemampuan mendengar dari seorang pembelajar dalam satu periode tertentu, sehingga pengajar pun tidak dapat memahami secara utuh akan keterampilan dari pembelajar bahasa tersebut. Sedangkan tingkat kemampuan pembelajar tersebut sangat diperlukan untuk mereka dapat mengikuti dan menguasai keterampilan lain dengan mudah. Hal ini dapat disebabkan karena pengajar beranggapan bahwa dengan sendirinya kemampuan pembelajar sudah baik dalam memahami bahasa lisan. (Burhan Nurgiyantoro:2013)

Tes keterampilan mendengar sebagai alat evaluasi dalam keterampilan berbahasa sangat penting dilakukan karena hal ini bertujuan untuk mengukur tingkat keterampilan seseorang dalam mendengar dan memahami bunyi-bunyi bahasa. Melalui evaluasi ini seseorang dapat mengukur dan mengetahui seberapa besar kemampuannya terhadap mendengar, baik penguasaan seseorang terhadap unsur-unsur bahasa seperti kosa kata, gramatika bahasa, ataupun bunyi bahasa bahkan merespon dan aktif dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab terhadap lawan bicara. Dikarenakan hal tersebut adalah poin

penting dalam evaluasi keterampilan berbahasa, khususnya *maharah istima'*. Penguasaan seseorang terhadap unsur-unsur bahasa Arab seperti kosa kata, gramatika bahasa serta bunyi bahasa sangat berkontribusi besar dalam upaya pencapaian keterampilan mendengar secara maksimal. (Abdul Hamid:2010)

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan sekaligus menganalisa instrumen tes keterampilan mendengar sebagai alat ukur atau evaluasi seseorang dalam menguasai keterampilan berbahasa Arab. Instrumen tes yang disusun akan dianalisa dari sisi tingkat validitas dan reliabilitas tes, keakuratan tes, daya pembeda serta kesesuaian tes dengan tujuan keterampilan berbahasa, dalam hal ini keterampilan menyimak yang mengacu pada tujuan keterampilan mendengar menurut Mahmud Kamil An Naqah dalam bukunya yang berjudul *Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah Li an-nātiqīna bilugatin ukebrā*. Analisa tes dalam penelitian ini hanya mengukur tingkat penguasaan bahasa seseorang pada aspek kognitif saja, karena aspek afektif dan psikomotorik perlu observasi langsung untuk mengevaluasinya.

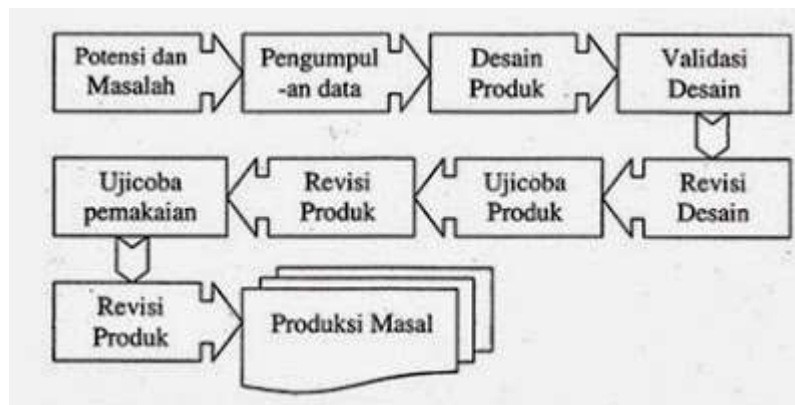
Indikator pada keterampilan mendengar menurut Mahmud Kamil An Naqah adalah mengidentifikasi dan membedakan bunyi-bunyi bahasa Arab, mengidentifikasi dan membedakan harakat panjang dan pendek, membedakan bunyi-bunyi huruf yang berdekatan pelafalannya, mengidentifikasi dan membedakan bunyi *tasydid* dan *tanwin*, mengetahui hubungan simbol bunyi dan simbol tertulis, mendengarkan bahasa arab tanpa memperdalam struktur makna, mendengarkan serta memahami suatu kata dalam konteks percakapan sehari-hari, memahami perubahan makna yang berasal dari transformasi bentuk kata atau dengan kata lain memahami makna derivasi, memahami penggunaan bentuk-bentuk kata bahasa arab dalam menyusun kalimat yang bermakna, memahami bentuk kata bahasa Arab dalam bentuk *muṣaḥḥar* dan *muannaṣ*, bilangan, waktu, kata kerja dan sebagainya. Memahami bahasa Arab yang mempunyai makna berkaitan dengan keragaman aspek budaya arab. Memahami makna semantik kata bahasa arab yang dapat berbeda makna atau makna yang hampir sama dengan kata dalam bahasa pembelajar setempat/ lokal. Memahami apa yang dimaksud oleh pembicara dalam menyampaikan sesuatu sesuai dengan situasi, kondisi dan intonasinya. Memahami macam-macam kebutuhan yang mendominasi percakapan dan responnya. Memanfaatkan realisasi dari aspek-aspek keikutsertaan menyimak bahasa Arab dalam situasi keseharian dan memungkinkan mampu menginterpretasi tujuan-tujuan tersebut dalam bentuk tindakan, seperti mampu memahami pertanyaan yang diajukan kepadanya dan meresponnya, mampu merespon terhadap hal-hal yang ditujukan padanya untuk melakukan sesuatu, merasa senang untuk mendengar kabar suka yang sedang terjadi, merasa marah ketika ada kalimat yang membuatnya marah, mampu merespon dengan menuliskan simbol ketika mendengar bunyi, mampu menunjukkan objek kata yang ada di sekelilingnya serta mampu menunjukkan kata *muṣaḥḥar* dan *muannaṣ*, *muṣanna*, *jama'* dan lain-lain. (Mahmud Kamil An Naqah:1985)

METODE

Penelitian menurut Hadi pada umumnya bertujuan untuk menemukan, mengembangkan ataupun menguji kebenaran suatu pengetahuan dengan menggunakan

metode ilmiah.(Sutrisno Hadi:1986). Dalam penelitian ini akan menemukan pengetahuan baru yang berkaitan dengan alat ukur dalam evaluasi pembelajaran yaitu instrumen tes. Metode penelitian yang akan digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan jenis penelitian dan pengembangan (*research and development*) yang disederhanakan. R&D adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Sebagaimana dikatakan Borg dan Gall “*R&D is a process used to develop and validate educational products*”.(Sugiyono:2012)

Pada dasarnya terdapat dua tujuan utama dalam prosedur penelitian pengembangan yaitu mengembangkan produk atau yang disebut dengan fungsi pengembangan dan menguji keefektifan produk atau yang disebut pula validasi produk. Dalam model yang dikemukakan oleh Borg dan Gall mencakup pedoman atau panduan tersistematis pada langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dengan tujuan agar produk yang dikembangkan memiliki standar kelayakan untuk digunakan. Borg dan Gall memaparkan serangkaian langkah-langkah pedoman dalam pengembangan produk yang terdapat pada tampilan gambar di bawah ini.(Achmad:2021)



Gambar 1. Langkah-langkah Penggunaan Metode Research and Development (R&D)

Berdasarkan gambar 1, dapat diberikan uraian singkat dari masing-masing tahap.

Identifikasi Masalah (Potensi dan Masalah)

Langkah pertama penelitian dan pengembangan adalah identifikasi masalah. Penelitian berangkat dari adanya suatu potensi atau masalah yang diajukan. Penelitian ini muncul dikarenakan adanya penyimpangan antara yang diharapkan dan yang terjadi, yaitu belum adanya instrumen yang dianggap sesuai dengan tujuan keterampilan berbahasa khususnya keterampilan mendengar.

Mengumpulkan Informasi/Data

Setelah potensi dan masalah dapat ditunjukkan secara faktual dan *update*. Maka selanjutnya perlu dikumpulkan berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan untuk perencanaan produk tertentu yang diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut. Penelitian dan pengembangan instrumen tes keterampilan mendengar yang dilakukan peneliti dengan mengumpulkan berbagai contoh-contoh instrumen tes yang telah ada beserta kisi-kisinya. Poin penting dalam tahapan ini adalah merumuskan tujuan khusus yang ingin dicapai.(Setya Yuwana:2023)

Desain Produk

Untuk mengembangkan suatu tes tentunya terdapat langkah-langkah tersendiri dalam penyusunan tes tersebut, antara lain adalah menentukan tujuan penilaian atau tujuan tes, menganalisis dokumen-dokumen, mengembangkan kisi-kisi, memilih bentuk tes dan selanjutnya menulis soal.

Validasi Desain

Validasi desain dimaksudkan untuk menilai keefektifan produk yang dihasilkan. Validasi produk dilakukan dengan cara menghadirkan beberapa pakar atau ahli untuk menilai produk yang dihasilkan agar diketahui kelebihan dan kekurangannya.

Perbaikan Desain

Setelah desain produk, diuji validasi ahli, maka diketahui letak ketidaksesuaian atau kekurangan soal. Kekurangan tersebut selanjutnya dicoba untuk dikurangi dengan cara memperbaiki desain sesuai saran yang diberikan dari validator.

Uji Coba Produk

Setelah desain divalidasi dan direvisi, langkah selanjutnya adalah uji coba produk. Pengujian dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi apakah instrumen keterampilan mendengar ini layak digunakan untuk mengukur kemampuan keterampilan pembelajar bahasa asing dalam hal ini pembelajar bahasa Arab.

Revisi Produk

Setelah pengujian instrumen keterampilan mendengar pada responden akan diketahui kelemahan produk baru instrumen keterampilan mendengar ini. Dengan demikian, langkah selanjutnya perlu adanya revisi produk untuk memperbaiki kelemahan tersebut.

Uji Coba Pemakaian

Setelah pengujian terhadap produk berhasil dan direvisi kelemahannya maka langkah selanjutnya adalah diujicobakan kembali dan tetap harus dinilai kelemahan atau kekurangan yang muncul guna perbaikan lebih lanjut.

Revisi Produk

Revisi produk ini dilakukan, apabila dalam pemakaian lingkup yang lebih luas terdapat kekurangan atau hambatan

Pembuatan Produk Masal

Langkah terakhir adalah produksi masal terhadap produk yang dihasilkan tentunya setelah produk diujicobakan dan dinyatakan efektif, efisien dan layak untuk diproduksi masal.

Teknik Pengumpulan Data

Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. (Nana Syaodih:2013) Angket merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan data-data kuantitatif. Data-data ini digunakan untuk mengetahui kelayakan produk yang

sedang dikembangkan. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang penilaian validator materi, media dan subyek uji coba.

Tes

Teknik tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pencapaian dalam suatu pembelajaran, karena pembelajaran yang telah selesai diperlukan suatu tes untuk mengukurnya. Alat ukur dalam bentuk tes ini perlu diujicobakan agar dapat memenuhi kriteria tes yang baik yaitu tes yang valid dan reliabel.(Rahmat Danni:2022) Setelah instrumen tes keterampilan mendengar ini diujicobakan maka tahap selanjutnya adalah perbaikan soal-soal yang tidak memenuhi kriteria untuk selanjutnya dapat dimplementasikan pada pembelajar bahasa asing dalam hal ini pembelajar bahasa Arab untuk mengukur kemampuan mereka dalam keterampilan mendengar. Dari hasil tes uji coba, tiap-tiap butir soal tersebut dianalisis kelayakannya sehingga diketahui apakah instrumen ini layak digunakan untuk mengukur keterampilan mendengar pembelajar bahasa asing sesuai tujuan yang hendaknya dicapai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Instrumen Tes

Mendengar atau *istima'* secara bahasa berarti mendengarkan atau menyimak. Sedangkan secara istilah adalah bentuk sarana yang utama digunakan oleh seseorang dalam berinteraksi dengan sesama pada tahapan-tahapan tertentu. Proses menyimak melebihi dari sekedar mendengar saja, melainkan memfokuskan perhatian terhadap objek yang didengar dalam rangka mencapai atau memahami tujuan tertentu dari objek yang didengar.(Betty:2021) Dengan demikian untuk mengetahui apakah seseorang tersebut telah memfokuskan perhatiannya dalam menyimak dibutuhkan instrumen untuk mengukurnya. Instrumen yang dibutuhkan dapat berupa suatu bentuk tes.

Instrumen tes untuk keterampilan mendengar pembelajar bahasa asing yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah instrumen tes keterampilan mendengar. Menurut Munir dalam bukunya yang berjudul *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab* mengemukakan bahwa tujuan dari keterampilan mendengar dapat diklasifikasikan kepada dua jenis yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dari keterampilan mendengar terbagi menjadi tujuan jangka panjang dan jangka pendek. Tujuan jangka panjang diharapkan pembelajar bahasa mampu memahami ungkapan-ungkapan yang diucapkan oleh orang lain. Sedangkan jangka pendek diharapkan pembelajar mampu memahami dan merespon ujaran yang didengar.(Munir:2016)

Tujuan dari keterampilan mendengar tentunya berbeda dari berbagai pendapat ahli. Akan tetapi dalam penelitian ini pengembangan instrumen tes keterampilan mendengar bahasa didasarkan pada tujuan keterampilan mendengar yang terdapat dalam buku *ta'lim al-lughah al-'arabiyyah li an-naṭiqīna biluḡatin ukbrā* karangan Mahmūd Kāmil an-Nāqah. Dalam buku tersebut terdapat 15 tujuan yang diklasifikasikan menjadi enam aspek yaitu, aspek *al-aṣwāt wa al-hurūf* (bunyi huruf), *al-kalimāt* (kata), *al-jumal wa at-tarākīb* (kalimat dan gramatika bahasa), *al-himārāt* (percakapan), *al-faḡarāt wa an-nuṣūs* (paragraf dan teks) dan *al-mafāhim as-ṣaqāfiyyah* (pemahaman tentang kebudayaan tertentu).(Mahmud Kamil An Naqah:1985)

Adapun prosedur pembuatan desain tes tersebut secara umum adalah mengumpulkan data-data tentang instrumen tes keterampilan mendengar, merumuskan indikator tes dari tujuan keterampilan mendengar menurut *Mahmud Kamil An-Naqab* dengan membuat matrik kisi-kisi tes, menyusun tes dengan berbagai variasi yang sesuai dengan indikator, memilih soal dalam bentuk pilihan ganda yang mencakup enam aspek, validator ahli dari ahli materi, media audio, dan teman sejawat, merevisi produk sesuai hasil validasi dan kemudian mulai merekam audio instrumen oleh *native speaker*, uji coba tahap awal serta merevisi kekurangan, uji coba tahap akhir kemudian menganalisis hasil tes, dan kemudian dianalisa kelayakan butir soal.

Tabel 1. Bentuk Desain Intrumen Tes

ستستمع إلى الأصوات و الحروف و المطلوب منك أن تختار الحرف الصحيح أمام الحروف التي تسمعها من بين (أ) أو (ب) أو (ج) أو (د) ! ستستمع إلى الكلمات و المطلوب منك أن تختار الحرف الأول في الكلمة التي تسمعها من بين (أ) أو (ب) أو (ج) أو (د) ! ستستمع إلى الكلمات و المطلوب منك أن تختار الحرف الأخير في الكلمة التي تسمعها من بين (أ) أو (ب) أو (ج) أو (د) !	الأصوات و الحروف
ستستمع إلى الحروف و المطلوب منك أن تختار الكلمة التي تحتوي على الصوت الذي تسمعه من بين (أ) أو (ب) أو (ج) أو (د) ! ستستمع إلى الكلمات و المطلوب منك أن تختار الكلمة الصحيحة التي تسمعها من بين (أ) أو (ب) أو (ج) أو (د) !	
ستستمع إلى الكلمات و المطلوب منك أن تختار الحرف الدال على الكلمة المشابهة وزنا لكلمة التي تسمعها من بين (أ) أو (ب) أو (ج) أو (د) ! ستستمع إلى الكلمات و المطلوب منك أن تختار الحركات الطويلة (ا، و، ي) التي تحتوي عليها الكلمة التي تسمعها من بين (أ) أو (ب) أو (ج) أو (د) ! ستستمع إلى الكلمات و المطلوب منك أن تختار الحرف الذي يحتوى على الشدة حسبما تسمع من بين (أ) أو (ب) أو (ج) أو (د) ! ستستمع إلى الكلمات و المطلوب منك أن تختار علامة التنوين (ُ ، َ ، ِ) التي تحتوي عليها الكلمة التي تسمعها من بين (أ) أو (ب) أو (ج) أو (د) ! ستستمع إلى الجمل و المطلوب منك أن تختار الحرف الدال على الجملة التي تسمعها من بين (أ) أو (ب) أو (ج) أو (د) ! ستستمع إلى الجمل و المطلوب منك أن تختار الحرف الذي يدل على الرقم الذي تسمعه من بين (أ) أو (ب) أو (ج) أو (د) ! ستستمع إلى الكلمات و المطلوب منك أن تختار الإجابة الصحيحة الدالة على الكلمة التي تسمعها من بين (أ) أو (ب) أو (ج) أو (د) ! ستستمع إلى الجمل و المطلوب منك أن تختار الجواب الصحيح لسؤال الذي تسمعه من بين (أ) أو (ب) أو (ج) أو (د) ! ستستمع إلى الجمل و المطلوب منك أن تختار مشابهة الكلمة التي تحتوي في	

الجملة من بين (أ) أو (ب) أو (ج) أو (د)!

ستستمع إلى الجمل و المطلوب منك أن تختار مضاد الكلمة التي تحتوى في
 الجملة من بين (أ) أو (ب) أو (ج) أو (د)!

ستستمع إلى الجمل و المطلوب منك أن تختار الإجابة الصحيحة للعبارة التي
 ستسمعها من بين (أ) أو (ب) أو (ج) أو (د)!

ستستمع إلى الأسئلة و المطلوب منك أن تختار الحرف الدال على الإجابة
 الصحيحة عن السؤال الذي تسمعه من بين (أ) أو (ب) أو (ج) أو (د)!

ستستمع إلى الجمل و المطلوب منك أن تختار الحرف الدال على الإجابة
 الصحيحة على السؤال الصحيح للجواب الذي تسمعه من بين (أ) أو (ب) أو
 (ج) أو (د)!

الحوارات

ستستمع إلى الحوارات و المطلوب منك أن تختار الحرف الدال على الإجابة
 الصحيحة بعد الاستماع إلى الحوار من بين (أ) أو (ب) أو (ج) أو (د)!

ستستمع إلى الحوارات و اطلب منك أن تختار الحرف الدال على الإجابة
 الصحيحة بعد الاستماع إلى الحوار من بين (أ) أو (ب) أو (ج) أو (د)!

ستستمع إلى الفقرات و المطلوب منك أن تختار الإجابة الصحيحة لبعض
 الأسئلة الآتية من بين (أ) أو (ب) أو (ج) أو (د)!

الفقرات و النصوص

ستستمع إلى النصوص و المطلوب منك أن تختار الإجابة الصحيحة لبعض
 الأسئلة الآتية من بين (أ) أو (ب) أو (ج) أو (د)!

ستستمع إلى العبارات و المطلوب منك أن تختار الإجابة الصحيحة الدالة على
 العبارة التي تكمل ما تسمعه من بين (أ) أو (ب) أو (ج) أو (د)!

ستستمع إلى العبارات و المطلوب منك أن تختار الإجابة الصحيحة لسؤال
 الذي تسمعه من بين (أ) أو (ب) أو (ج) أو (د)!

المفاهيم الثقافية

ستستمع إلى المواقف و المطلوب منك أن تختار الإجابة الصحيحة لسؤال
 الذي تسمعه من بين (أ) أو (ب) أو (ج) أو (د)!

Validasi Instrumen Tes

Dari hasil validator pertama ahli bidang *istimā'* diperoleh skor rata-rata dari aspek materi dan media audio sebesar 4,6675. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas penyusunan instrumen tes *mahārah istimā'* ini berkategori sangat baik. Sedangkan hasil validator kedua ahli bidang *istimā'* diperoleh skor rata-rata sebesar 4. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas penyusunan instrumen ini berkategori baik.

Dari hasil validator teman sejawat diperoleh skor rata-rata aspek materi dan media audio tersebut sebesar 4,455. Hal ini menunjukkan bahwa desain instrumen tes ini baik. Berdasarkan hasil validasi ahli dan teman sejawat dapat disimpulkan bahwa instrumen tes *mahārah istimā'* ini layak digunakan untuk uji coba dalam mengukur keterampilan *istimā'* pembelajar bahasa Arab yang dalam hal ini dimaksudkan *ghairu naatiqiina biha*.

Respon subyek uji coba terhadap instrumen tes ini pada tahap awal diperoleh nilai rata-rata pada aspek materi dan media audio sebesar 3,72. Hal ini dapat disimpulkan bahwa respon terhadap instrument ini berkategori baik. Sedangkan pada tahap uji coba akhir

diperoleh nilai rata-rata keseluruhan aspek tersebut adalah 4,09. Hal ini menunjukkan bahwa respon terhadap desain instrumen tes *maharah istima'* berkategori baik

Kelayakan Instrumen Tes

Dalam penelitian ini Tingkat kelayakan instrument tes dianalisa dari aspek tingkat kesukaran, daya pembeda soal, validitas dan reliabilitas soal dengan menggunakan program anates item butir soal. Dari analisa tersebut disimpulkan bahwa:

Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran butir soal adalah salah satu kriteria yang digunakan dalam penentuan baik atau tidaknya suatu butir soal.(Heri Retnawati:2016) Berdasarkan instrumen tes yang telah disusun dan dikembangkan kemudian selanjutnya diujicobakan diperoleh hasil analisis bahwa 0% untuk soal kategori “Sangat Sukar”, 22% soal berkategori “Sangat Mudah”, 7% soal berkategori “Sukar”, 30% soal berkategori “Sedang” dan 41% soal berkategori “Mudah”.

Daya Pembeda

Daya pembeda adalah suatu cara yang dapat memberitahukan seberapa besar butir soal tersebut dapat membedakan hasil yang skornya tinggi atau rendah.(Samsul Hadi:2013) Berdasarkan instrumen tes yang telah disusun dan dikembangkan kemudian selanjutnya diujicobakan diperoleh hasil analisis bahwa 7% soal yang memiliki daya pembeda soal yang negatif atau jelek sekali, 23% soal memiliki daya pembeda yang jelek, 47% soal memiliki daya pembeda yang cukup, 21% soal memiliki daya pembeda yang baik dan 2% soal yang memiliki daya pembeda yang baik sekali.

Validitas

Berdasarkan instrumen tes yang telah disusun dan dikembangkan kemudian selanjutnya diujicobakan diperoleh hasil analisis bahwa terdapat 18% soal yang tidak signifikan atau tidak valid, 22% soal yang signifikan dan 60% soal yang sangat signifikan. Sedangkan tingkat korelasi antara skor butir dan skor total diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,86 hal ini menunjukkan bahwa instrument tes ini memiliki korelasi yang tinggi.

Reliabilitas

Berdasarkan instrumen yang telah disusun dan dikembangkan kemudian selanjutnya diujicobakan diperoleh hasil analisis bahwa nilai tingkat reliabilitas tes ini sebesar 0,92. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan instrumen tes keterampilan mendengar bagi pembelajar bahasa Asing memiliki reliabilitas yang tinggi.

Simpulan

Penelitian pengembangan instrumen tes keterampilan mendengar untuk pembelajar bahasa asing ini didasarkan pada tujuan pembelajaran bahasa Arab menurut Mahmud Kamil An-Naqah yang diklasifikasikan menjadi enam aspek yaitu huruf, kata, kalimat dan gramatika bahasa, percakapan, paragraph dan teks serta pemahaman tentang budaya tertentu. Pengembangan instrumen tes didesain dan divalidasi oleh tim ahli dan teman sejawat untuk selanjutnya diujicobakan pada pembelajar bahasa Asing dalam hal ini pembelajar bahasa Arab. Kemudian hasil uji coba akan dinalisis untuk direvisi Kembali untuk memperoleh desain intrumen tes yang layak untuk digunakan. Analisa

pengembangan instrumen tes ini meliputi uji validitas dan reliabilitas soal, tingkat kesukaran dan daya pembeda soal. Dalam penelitian ini belum terdapat analisis butir pengecoh soal. Maka akan lebih baik dalam suatu pengembangan instrumen juga dapat menganalisis butir pengecoh soal. Disamping itu, penelitian ini fokus pada pengembangan tes bentuk pilihan ganda, akan lebih baik juga jika dapat dikembangkan pula bentuk soal dengan bentuk obyektif lainnya seperti benar salah atau lainnya dan bahkan bentuk subjektif juga seperti bentuk isian. Pengembangan instrumen tes ini untuk mengukur keterampilan mendengar pada pembelajar bahasa asing. Adapun keterampilan berbahasa asing tidak hanya pada keterampilan mendengar saja namun ada pula keterampilan berbicara, membaca dan menulis. Akan tetapi penelitian dan pengembangan ini hanya fokus dan terbatas pada keterampilan mendengar saja, dan untuk selanjutnya dapat dipertimbangkan atau disarankan juga agar adanya pengembangan instrumen tes untuk keterampilan lainnya.

Referensi

- Abdul Hamid. (2010). *Mengukur Kemampuan Bahasa Arab Untuk Studi Islam*. Malang: UIN Maliki Press.
- Achmad Noor Fatirul. (2021). *Metode Penelitian Pengembangan Bidang Pembelajaran*. Tangerang Selatan: Pascal Books.
- Ali Mustadi, dkk. (2021). *Strategi Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dan Bersastra yang Efektif di Sekolah*. Yogyakarta: UNY Press.
- Asep Maulana. (2023). *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.
- Betty Mauli Rosa Bustam. (2021). *Pendidikan Bahasa Arab untuk Mahasiswa Magister Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: UAD Press.
- Burhan Nurgiyantoro. (2013). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Heri Retnawati. (2016). *Validitas, Reliabilitas dan Karakteristik Butir*. Yogyakarta: Nuhamedika.
- Ila Nafilah. (2013). *Pengembangan Tes Menyimak Dengan Ancangan Integratif*. Jakarta: Universitas Indraprasta PGRI.
- Izzuddin Musthafa dan Acep Hermawan. (2018). *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mahmud Kamil An-Naqah. (1985). *Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah Li an-Natiqina Bilughatin Ukbra. Mamlakah al-'Arabiyyah As-Su'udiyah*: Jami'ah Ummu al-Qura.
- Muhammad Ali Al-Kamil. (2011). *al-Muwajjih Lita'lim al-Maharah al-Lugawiyah*. Malang: UIN Maliki Press.
- Munir. (2016). *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group.
- Musthofa Ahmad Sulaiman dan Nasif Musthofa 'Abdul Aziz. *Tadribat Fahmul Masmu'*. Riyad: Mamlakah Al-'Arabiyyah As-Su'udiyah.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Rahmat Danni,dkk. (2022). *Buku Ajar Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab*. Banten: Media Edu Pustaka.
- Samsul Hadi. (2013). *Pengembangan Computerized Adaptive Test Berbasis Web*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Setya Yuwana Sudikan,dkk. (2023). *Metodologi Penelitian dan Pengembangan dalam Pendidikan dan Pembelajaran*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Sri Suharti,dkk. (2021). *Psikolinguistik*. Aceh:Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno Hadi. (1986). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.
- Zamzam Afandi Abdillah. (2014). *Al-Maharat al-Lughawiyah. Handout*. Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.